

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data dan temuan penelitian berisi terkait fakta fakta lapangan yang diperoleh oleh peneliti baik melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa sumber data. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan data dan temuan penelitian yang diambil dari lokus penelitian. Berikut paparan data dan temuan penelitian yang akan di kupas dan di bahas oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.

1. Gambaran Umum Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion

a. Profil Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion

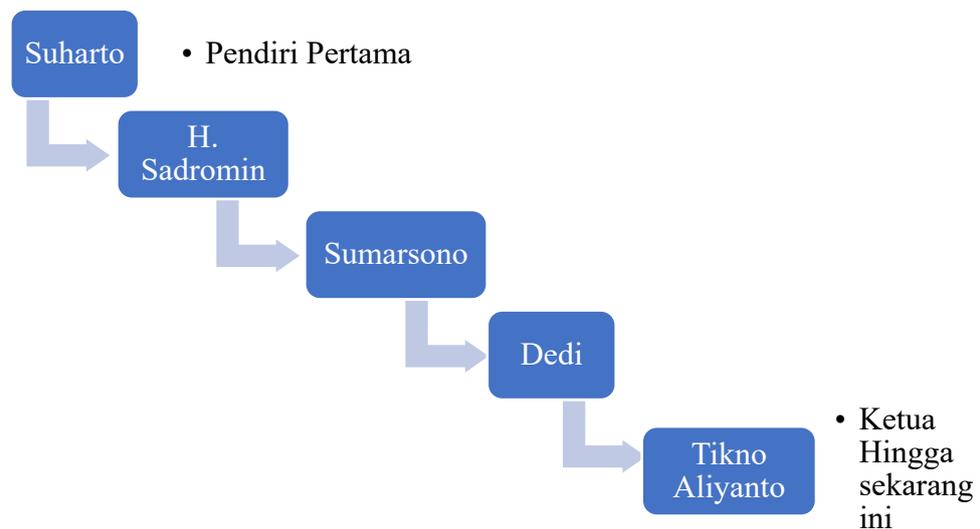
Nama Grup Musik	Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion
Alamat	Dsn. Soloh Dajah
RT/RW	001/002
Kode Pos	69323
Kelurahan/Desa	Murtajih
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten/Kota	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Sosial Media	- Instagram : dhoe_angien - Facebook : Dhoe Angien Percussion - Tik Tok : dhuangin_official - Youtube : Dhoe Angien Percussion

Tabel 4. 1 Profil Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang didapat dari data Dokumentasi.

b. Sejarah singkat berdirinya Musik Tradisional Daul Dhoe Angien

Percussion

Dhoe Angien Berdiri pada Tahun 1997, berikut skema kepemimpinan dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion :



Gambar 4. 1 Skema Kepemimpinan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang didapat dari Hasil Wawancara dengan Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Pendiri pertama Bapak Suharto (alm). Pertama kali namanya dikenal dengan Musik Patrol musimnya mati lampu semadura. Pertama tampil atau ikut andil di daerah Trasak - Pamekasan. Musik Tradisional Daul Dhoe Angien, Nama awalnya Adhu Angin yang kemudian namanya beralih menjadi Dhoe Angien. Bergantinya nama tersebut karena dikhawatirkan ada yang menyalah artikan nama Adhu Angin dan mendapat nilai buruk dari Masyarakat setempat.

Kelompok musik ini pernah vakum beberapa tahun dikarenakan beberapa hal. Kemudian setelah mengalami kevakuman selama beberapa periode, Dhoe Angien kembali ada dengan dibawah pimpinan bapak Tikno selaku warga pendatang baru di Desa Murtajih Dusun Soloh Daya bersama remaja asli desa

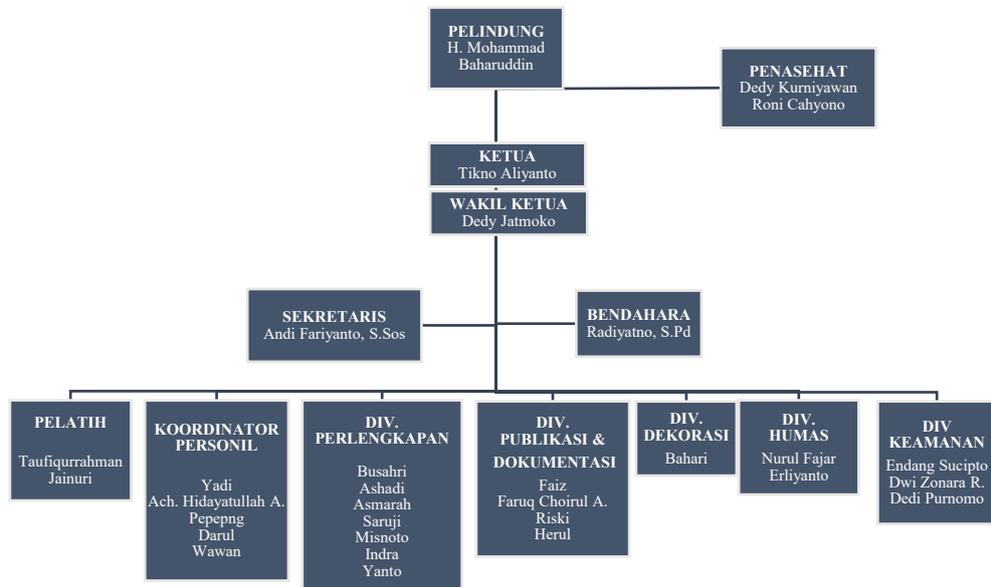
murtajih, dengan Visi dan Misi yakni “Melestarikan Budaya dan Kesenian Daerah”.

Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dulunya tidak diundang sebagai pengisi acara tetapi untuk memeriahkan dan ikut berpartisipasi dalam lomba lomba yang diadakan seiring berjalannya waktu, sering memenangkan lomba di berbagai desa sehingga semakin maju dan berkembang serta sering di undang sebagai pengisi acara.

Musik Tradisional Daul Dhoe Angien banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan baik di Desa itu sendiri atau di berbagai desa lainnya. Hal itu didukung oleh berbagai faktor yakni mulai dari dekor yang menarik, instrumen musik dan lagu, serta pemain yang berbakat dan handal.

Design atau dekorasi daul terbilang menghabiskan banyak biaya untuk mendapatkan dekor terbaru dan unik daripada dekorasi musik tradisional lainnya. Namun, perlu diketahui pula setiap dekor tidak memiliki makna khusus melainkan di buatnya berbagai macam dekor tersebut agar bisa menarik perhatian dari penonton dan prinsip yang penting bagus, unik, dan menarik

c. Struktur Kepengurusan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion



Gambar 4. 2 Struktur Kepengurusan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang diambil dari data Dokumentasi.

d. Data Anggota/ Personel dan Tugas Personel

Adapun nama nama personel yang tergabung dalam Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dengan tupoksi atau tugas masing masing, antara lain sebagai berikut :

Nama Personil	Tugas Alat Musik	Jumlah
Anang	Tong Tong 2	2
Dimas		
Alvin	Tong Tong 3	1
Aang	Kennong 6	1
Bagas	Kennong 3	1

Agus Kholil	Box 2/ Bas Gettak	2
Alvan	Box 3/ Bas Gettak	1
Riski 1 Riski 2 Febry Gilang Alvin Tahol	Bas Sak	6
Marcel Fajar Rian Arif	Bas Air/ Karet	4
Herol Iqbal Agok Irfan Jamil	Klenang	5
Fani	Tramtam	1
Roni	Kendang	1
Wahyu Robi Rama	Trompet	3
Ajay	Sronin	1

Pepeng Sidol Hendra Koko	Rebana	4
Wahed	Sek Kresek	1
Hamid	Gong	1

Tabel 4. 2 Nama Nama Personil Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang diambil dari data Dokumentasi.

Selain nama nama personel yang tercantum diatas, tedapat beberapa personel lainnya yang tidak tercantum atau bisa terbilang personil tidak tetap atau hanya berperan sebagai personil cadangan atau pengganti.

e. Daftar Kegiatan

Pada Musik Tradisional Daul Dhoe Angien ini terdapat beberapa kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan, antara lain sebagai berikut :

1) Tasyakuran.

Kegiatan ini biasa dilaksanakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion sebagai wujud rasa Syukur akan tindakan positif dan usaha yang dilakukan oleh seluruh Anggota Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Seperti tasyakuran dalam merayakan kemenangan atau keberhasilan dalam lomba/festival yang diikuti, *upgrade* selesai pembuatan dekorasi atau alat musik baru dari Daul Daul Dhoe Angien Percussion dan banyak lagi kegiatan tasyakuran lainnya.

Dalam kegiatan tasyakuran ini dikemas dengan rangkaian beberapa acara yakni doa bersama, tahlil, istighasah, dan makan bersama. lazimnya,

kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan satu kali setiap malam minggu atau kondisional seperti tasyakuran kejuaraan.

2) Pembiasaan Berdoa sebelum memulai kegiatan apapun.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sudah menjadi keharusan dan kebiasaan/ tradisi yang sudah tertanam dari sejak berdirinya Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

3) Bakti Sosial/ Penggalangan Dana Anak Yatim, Kaum Dhuafa dan Orang yang tertimpa musibah.

Kegiatan ini termasuk Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap satu tahun satu kali tepatnya pada Bulan Puasa Ramadhan. Uniknya, pada kegiatan rutin tahunan ini tidak hanya dilakukan oleh Seluruh anggota Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion melainkan Kolaborasi dengan anggota Musik Tradisional Daul lainnya dengan tujuan yang sama yakni Silaturahmi sekaligus membantu meringankan perekonomian dan kehidupan dari Anak Yatim, Kaum Dhuafa, serta orang-orang yang tertimpa musibah.

4) Berpartisi aktif dalam Festival/ Lomba Musik Daul.

Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion selalu berpartisipasi aktif / ikut serta memeriahkan hari jadi Kabupaten Sumenep. Kegiatan ini biasa dilakukan pada Bulan Oktober di Sumenep.

5) Latihan Tunggal Musik Daul Dhoe Angien Percussion.

Kegiatan ini termasuk kegiatan rutin dari Grup Musik Daul Dhoe Angien Percussion. Kegiatan ini biasa dilaksanakan selama 2 kali dalam

seminggu yakni malam selasa dan malam sabtu. Tujuan dari adanya latihan tunggal ini untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota, mengasah *skill* dari personil, dan menjaga seni/ tradisi yang sudah ada. Namun, ketika Grup Musik Daul Dhoe Angien Percussion mengikuti/ berpartisipasi dalam perlombaan, latihan tunggal bisa dilaksanakan lebih dari 2 kali dalam seminggu atau kondisional dengan izin dari Kepala Desa dan Grup Musik Tradisional sebelah.

6) LATBAR (Latihan Bareng).

Kegiatan LATBAR atau yang biasa disebut dengan Latihan Bareng diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama Komunitas Musik Tradisional Daul Se-Madura dan memperkenalkan lebih mendalam ciri khas dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan tidak terjadwal atau kondisional.

7) Pengisi Acara

Pada Kegiatan ini, Musik Tradisional Daul Dhoe Angien biasa diundang atau ikut andil dalam acara acara yang melibatkan masyarakat dengan menjadi hiburan di acara Haflatul Imtihan, *Birthday Party* dan acara lainnya.

8) Perbaikan Alat Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan untuk merawat, melestarikan, dan memperbaiki alat musik dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang sudah tidak layak pakai dan bisa mengurangi Tingkat keaslian dari bunyinya / tidak sesuai dengan bunyi aslinya.

9) Pembuatan Dekor Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Tujuan dari adanya kegiatan ini, selain silaturahmi antar personel yakni untuk memperindah tampilan dari Musik Daul yang sudah menjadi ciri khas dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Selain itu, tujuan dari adanya pembaruan/ *Upgrade* dekorasi baru agar bisa menarik perhatian dari peminat/ penonton Musik Tradisional Daul.

10) Pelatihan Siswa dan Siswi.

Kegiatan ini biasanya diadakan ketika ada kegiatan pentas seni antar kelas dari siswa/siswi yang kemudian menyewa alat lengkap dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Pelatihan Siswa/Siswi ini dilatih langsung oleh Pelatih dan Jajaran Personil dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

11) Pengadaan Lomba Tingkat Se-Madura.

Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, akan mengadakan kegiatan Lomba Musik Daul Tingkat Se-Madura. Kegiatan ini merupakan kegiatan perdana dan akan diadakan setiap tahunnya. Tujuan adanya kegiatan ini yakni untuk menjaga dan menjalin silaturahmi Komunitas Musik Tradisional Se-Madura.

f. Daftar Kejuaraan

Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion banyak diminati oleh masyarakat dari beragam kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Maka dari itu, tak heran apabila Musik Tradisional ini banyak mendapatkan penghargaan dari berbagai perlombaan.

Berikut daftar kejuaraan dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien, antara lain :

Tahun	Nama Lomba	Sebagai
2013	Festival Musik Tong Tong Perkusi Madura Jawa Timur 2013 dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-744 tahun	Kategori Dekorasi Terbaik
2013	Festival Musik Tong Tong Perkusi Madura Jawa Timur 2013 dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-744 tahun	Kategori Musik Terbaik
2013	Festival Musik Tong Tong Perkusi Madura Jawa Timur 2013 dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-744 tahun	Kategori Aransemen Musik Terbaik
2014	Festival Musik Tong Tong Perkusi Madura Jawa Timur 2014 dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-745 tahun	Kategori Nominasi Musik Terbaik
2014	Festival Musik Tong Tong Perkusi Madura Jawa Timur 2014 dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-745 tahun	Kategori Nominasi Dekorasi Terbaik

2014	Festival Musik Tong Tong Perkusi Madura Jawa Timur 2014 dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-745 tahun	Kategori Nominasi Aransemen Musik Terbaik
2015	Silaturahmi Komunitas Mahakarya	Partisipan
2016	Lomba Musik Tong Tong se-Madura 2016 dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-747 tahun	10 Nominasi Dekorasi Terbaik
2016	Lomba Musik Tong Tong se-Madura 2016 dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-747 tahun	5 Nominasi Arasemen Musik Terbaik
2016	Lomba Musik Tong Tong se-Madura 2016 dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Sumenep ke-747 tahun	10 Penyaji Terbaik
2016	Festival Musik Tong Tong Se-Madura	Juara Umum
2019	Festival Musik Tong Tong Se-Madura	Kategori Aransemen Terbaik
2022	Rombesen Fest “Lomba Manggung”	Juara 3
2022	Instrumen Jefry Utink	Juara 1 Instrumen Terbaik
2023	Festival Budaya Murtajih Berkarya	Partisipan
2023	Festival Musik Tong Tong Se-Madura di Desa Samatan	Juara Harapan 3

2023	Lomba Festival Butabbuwen Ul Daul Se-Madura di Desa Laden	Juara 2
------	---	---------

Tabel 4. 3 Daftar Kejuaraan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang diambil dari data Dokumentasi.

2. Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

a. Bentuk Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius khususnya pada anak Remaja seringkali ditemui pada Lembaga Pendidikan. Namun, untuk menerapkan Budaya Religius pada Kalangan Remaja juga bisa dibentuk melalui kegiatan yang ada pada Lembaga Pendidikan Non Formal atau melalui kegiatan kemasyarakatan dengan mempertahankan dan mengembangkan tradisi/ seni yang banyak diminati oleh Kalangan Remaja seperti Kesenian Musik Tradisional Daul.

Berdasarkan hasil Observasi, pada hari sabtu (malam minggu) tanggal 2 Desember 2023 banyak Anggota yang mengikuti kegiatan Tasyakuran (Istighasah, Tahlil,dan Doa Bersama) yang diadakan oleh perkumpulan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.¹ Dalam hal ini, Penanaman Budaya Religius khususnya pada kalangan Remaja di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan dikembangkan dan ditanamkan melalui pengembangan bakat seni

¹ Observasi Langsung di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion (2 Desember 2023).

dari kalangan remaja dengan mengikuti kegiatan kegiatan positif dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan ini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion hingga sekarang ini dalam petikan wawancaranya :

Memang nak, untuk membentuk Budaya Religius pada kalangan remaja sekarang ini harus dimulai dari hal kecil bisa dari minat/kesukaan maupun hobi dari remaja itu sendiri. Adapun Pelaksanaan dari Penanaman Religius khususnya pada kalangan remaja di Desa ini tepatnya Murtajih Pademawu Pamekasan yakni dengan mempertahankan dan mengembangkan keahlian seni Musik Tradisional yang sudah berdiri mulai 1997 “Dhoe Angien Percussion”. Musik Tradisional tersebut hadir dengan beragam kegiatan positif yang bisa menarik minat dari kalangan remaja sekarang ini.²

Hal demikian juga diungkapkan oleh Bapak Andi Fariyanto, S.Sos Selaku Personil Aktif sekaligus Sekertaris periode sekarang dalam kutipan wawancaranya :

Jika berbicara tentang pelaksanaan / pembentukan Budaya Religius pada kalangan remaja sekarang ini tentunya sulit yaa... Namun, untuk membentuk Budaya Religius Remaja sekarang ini yang tentunya sudah banyak terpengaruh pada era globalisasi atau termakan akan kecanggihan teknologi bisa dimulai dengan hal hal yang disukai/diminati oleh kalangan remaja khususnya didesa Murtajih Pademawu Pamekasan.di desa kami ini, pembentukan / pelaksanaan Budaya Religius remaja sekarang ini bisa dengan menarik minat para remaja untuk bergabung dan ikut andil dalam kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.³

Berdasarkan paparan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Budaya Religius pada kalangan remaja di desa Murtajih

² Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

³ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

Pademawu Pamekasan yakni melalui hal hal yang dominan disukai oleh remaja sekarang ini seperti pengembangan Seni Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dengan menarik minat remaja untuk tergabung dan berpartisipasi pada kegiatan kegiatan positif atau mengarah pada kebaikan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Penuturan dari salah satu Personil Aktif sekaligus Sekertaris periode sekarang yakni Bapak Andi Fariyanto,S.Sos juga diperkuat oleh pernyataan dari pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, Saudara Jainuri dalam kutipan wawancaranya :

Memang betul bak, untuk pelaksanaan / pembentukan penanaman Budaya Religius pada remaja sekarang ini khususnya di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan yakni melalui Kegiatan dari Kesenian Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Kegiatan yang dimaksud seperti kegiatan Tasyakuran (Istighasah,Tahlil,Doa Bersama), Pengisi Acara Keislaman (Haflatun Imtihan, *Birthday*), Silaturrahmi baik sesama desa ataupun antar desa (Latbar, Latihan Tunggal,Festival) dan banyak kegiatan lainnya yang mendukung penerapan nilai nilai religius sehingga terbentuk budaya religius. Satu lagi bak yang tidak boleh terlupakan, Kami dan seluruh anggota Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion selalu membiasakan untuk teman teman berdoa bersama sebelum memulai kegiatan baik sebagai partisipan lomba/festival ataupun pada kegiaitan lainnya. Selain itu bak, kami selalu agendakan Tasyakuran dalam rangka mensyukuri setiap pendapatan hal baik seperti sebagai pemenang lomba ataupun lainnya yang dikemas dengan kegiatan Tahlil, Istighasah, dan doa bersama seluruh anggota.⁴

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu anggota yakni Saudara Agus Haryadi dalam kutipan wawancaranya :

Ya begitulah bak, Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien ini memang terbilang kekeluargaan nya sangat erat. Hal ini nampak nyata pada seluruh personil seperti saling mengingatkan dalam hal kebaikan, mengutamakan berdoa baik sebelum dan sesudah kegiatan, sering mengagendakan tasyakuran, dan banyak lagi kegiatan positif lainnya.

⁴ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

dari beragam kegiatan itulah bak pembentukan budaya religius pada kalangan remaja terbilang sangat melekat dan terealisasi.⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Hal tersebut bisa dilihat pada catatan lapangan berikut ini :

Setiap Musik Tradisional daul Dhoe Angien Percussion berpartisipasi dalam kegiatan lomba/ Festival selalu memulai penampilannya dengan kegiatan doa Bersama dengan harapan bisa menjuarai/ menjadi pemenang dalam lomba yang diadakan. Selain itu, setiap Musik Tradisional daul Dhoe Angien menjadi salah satu pemenang dari lomba/ festival yang diadakan, mereka mengadakan Tasyakuran dengan Tahlil, Istighasah, dan doa Bersama seluruh anggota Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien. Hal ini, sebagaimana hasil observasi pada tanggal 2 Desember 2023 kelompok Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion melaksanakan Tasyakuran rutin sekaligus Tasyakuran yang dikemas dengan Tahlil, Istighasah, dan doa sebagai bentuk Syukur atas kemenangan yang dicapai di Festival Hari jadi sumenep (31 Oktober 2023). Semua anggota yang hadir dikegiatan Tasyakuran secara khusuk mengikuti kegiatan sampai selesai.⁶

Hal itu juga dikuatkan dengan foto dokumentasi berikut ini :



Gambar 4.3 Doa Bersama sebelum mengikuti kegiatan lomba / festival dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Sumenep (31 Oktober 2023).

⁵Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

⁶ Observasi Langsung di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien dalam kegiatan Tasyakuran rutin sekaligus Tasyakuran kemenangan (2 Desember 2023).



Gambar 4. 4 Tasyakuran (Tahlil, Istighasah, dan Doa Bersama) seluruh anggota Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang dilaksanakan 2 bulan 1 kali setiap malam minggu (2 Desember 2023).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

Ya memang begitu nak, untuk menciptakan Budaya Religius pada kalangan remaja perlu adanya penerapan nilai nilai religius seperti melaksanakan shalat berjamaah Personil Ketika masuk waktu shalat. Saya selaku ketua mengarahkan anak anak personil untuk mengutamakan hal yang wajib terlebih dahulu dengan melaksanakan shalat 5 waktu dan berdoa sebelum tampil atau melaksanakan Job. Selain itu, nilai religius yang coba saya tanamkan pada seluruh personal yakni dengan menerapkan Budaya 3S (salam, senyum, sapa) kepada semua orang, bertingkah laku yang sopan dan santun (berakhlakul karimah), menghormati yang lebih tua, tidak membeda bedakan (adil), saling tolong menolong, saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan banyak lagi hal yang lainnya. Berkaitan dengan hal itu, untuk mengimbangi dan sebagai upaya optimalisasi dari penerapan nilai nilai religius agar terbentuk budaya religius hal yang dapat saya lakukan yakni dengan memastikan seluruh personil mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion terutama kegiatan yang mengajak pada hal kebaikan.⁷

⁷ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Penuturan Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, Bapak Tikno Aliyanto di perkuat dengan hasil foto dokumentasi berikut ini :



Gambar 4.5 Shalat Berjamaah bersama Personil sebelum mengisi acara Tedhak Siten/ Toron Tana (14 Januari 2024).

Data Dokumentasi tersebut juga di perkuat dengan hasil dari observasi peneliti. Dimana shalat berjamaah bersama personil sudah menjadi kebiasaan dari remaja Grup musik tersebut, tepat pada tanggal 14 Januari 2024 ketika mendapat job mengisi acara “tedhak siten” jam 19.30 para personil berkumpul ditempat kegiatan selepas maghrib kemudian meminta izin kepada tuan rumah untuk melaksanakan shalat isya’ berjamaah terlebih dahulu sebelum mengisi acara tersebut.⁸

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja yakni bisa melalui kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, Tasyakuran (Tahlil, Istighasah, dan Doa), pembiasaan shalat berjamaah seluruh personil dan kegiatan keagamaan lainnya.

⁸ Observasi Langsung di Desa Tentenan, Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion menjadi pengisi acara Tedhak Siten (14 Januari 2024).

b. Strategi Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

Dalam pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan, Ketua (Bapak Tikno Aliyanto) menerapkan beberapa strategi atau cara yang bisa dilakukan agar pelaksanaan penanaman budaya religius remaja bisa tercapai dengan optimal.

Strategi yang dimaksud yakni sebagai berikut :

1) *Power Strategy*

Strategi pertama yang dilakukan oleh Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yakni dengan menjadi teladan dan *positive vibes* bagi seluruh personil . hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Periode sekarang dalam petikan wawancaranya :

Strategi pertama yang saya lakukan sebagai upaya pelaksanaan penanaman budaya religius remaja yakni dengan menjadi teladan bagi seluruh personal dan menciptakan *Positive Vibes*. dengan menggunakan strategi ini saya yakin bisa membentuk budaya religius pada remaja sekarang ini. Karena mereka pasti berfikir, kalau ketuanya sudah jelas otomatis personilnya atau organisasi (Grup) musik yang dibawah kepemimpinannya juga akan jelas. Sehingga bisa menarik mereka untuk bergabung pada kegiatan kegiatan positif yang bisa membentuk budaya religius pada remaja remaja yang tergabung didalamnya.⁹

⁹ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Andi Fariyanto, S.Sos selaku Personil Aktif dan Sekertaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

Iya nak, pada saat pak Tikno Aliyanto. Beliau berhasil menarik beberapa remaja untuk mengembangkan bakatnya melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien. Dan mencoba melaksanakan / membentuk penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui beberapa kegiatan positif yang mengarah pada hal kebaikan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul tersebut. Hal itu bisa dibilang berhasil dilakukan oleh beliau karena beliau sering kali menerapkan *Positive Vibes* sehingga bisa meyakinkan seluruh personil untuk aktif diseluruh kegiatan yang diagendakan.¹⁰

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Menurut saya bak, salah satu strategi yang diterapkan oleh bapak Tikno Aliyanto selaku ketua dalam penanaman budaya religius remaja yakni beliau selalu merangkul, memantau, dan mewadahi seluruh personil dalam setiap kegiatan yang diadakan. selain itu, tingkah laku beliau selalu menjadi contoh bagi personilnya. hal itu bisa dilihat dari karisma beliau yang mampu menciptakan suasana *positive vibes* antar seluruh personil dan menarik minat dari personil untuk berpartisipasi aktif disetiap kegiatan yang diadakan.¹¹

Dari beberapa pernyataan tersebut disimpulkan bahwa keberadaan dari seorang pemimpin sangat memberikan dampak yang nyata pada tindakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh bawahannya. Selain itu, seorang pemimpin perlu menjadi teladan dan bisa

¹⁰ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

¹¹ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

memberikan *Positive Vibes* pada anggotanya sehingga apa yang ingin dicapai bisa tercapai sesuai yang direncanakan.

Hal ini selaras dengan hasil observasi dari peneliti. Dimana, Bapak Tikno Aliyanto selaku ketua selalu mendampingi dan mewadahi setiap kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion sehingga tak heran apabila sebagai ketua bisa menciptakan *positive vibes* terhadap anggotanya agar tergerak untuk bertingkah laku, adab, sopan dan santun yang baik ketika berhadapan langsung dengan masyarakat. Hal ini nampak pada saat beliau mendampingi dan mengontrol kegiatan latihan Tunggal yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion pada tanggal 4 Desember 2023.¹²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Saudara Jaunuri selaku Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

Memang begitu faktanya bak, dalam mencapai sebuah target, keberadaan dan tindakan dari seorang pemimpin sangat mempengaruhi tingkah laku dari bawahannya. Sama halnya dengan yang ada pada Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini, Bapak Tikno Aliyanto selaku ketua untuk menanamkan budaya religius pada remaja sekarang ini selalu memberikan contoh yang baik dengan menerapkan dan mengaitkan nilai nilai religius pada beberapa kegiatan yang diadakan oleh seluruh personil yang tergabung didalamnya. Sehingga mereka bisa menerapkan nilai nilai religius dan hal positif dalam menjalani kehidupan sehari hari.¹³

¹² Observasi Langsung pada Kegiatan Latihan Tunggal sekaligus Kajian Edukasi Positif di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion (4 Desember 2023).

¹³ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

2) Edukasi Positif

Strategi kedua yang dilakukan yakni dengan Edukasi Positif. Edukasi Positif yang dimaksud merupakan aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan atau rutinan dari masyarakat. Jadi apa yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan Masyarakat setempat perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan oleh remaja sekarang ini seperti yang dilakukan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang mana kegiatan didalamnya juga terpaut dengan aktifitas rutin yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat khususnya di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan sehingga bisa membekali remaja sekarang ini untuk bertingkah laku yang baik dan memenuhi kehidupan dengan hal hal kebaikan sesuai ajaran agama.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Tikno Aliyanto selaku ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion periode sekarang dalam kutipan wawancaranya :

Selain strategi yang pertama tadi, saya juga menerapkan strategi lainnya yakni dengan melakukan edukasi positif kepada seluruh personal atau para remaja yang tergabung di Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Edukasi Positif ini kan merupakan segala kegiatan/ aktifitas yang tujuan didakannya yakni merubah sikap dan tingkah laku seseorang kearah yang baik/ positif. Jadi saya rasa, perlu adanya edukasi positif guna membekali remaja remaja sekarang ini dengan kegiatan positif yang sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat setempat agar para remaja tidak terjerumus ke hal hal yang merugikan. Itu menurut saya juga termasuk kedalam rangkain upaya penerapan nilai nilai religius agar tertanam Budaya Religius pada kalangan remaja sekarang ini.¹⁴

¹⁴ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Hal demikian, juga didukung oleh saudara Jainuri selaku pelatih dalam kutipan wawancaranya :

Benar bak, salah satu strategi yang diterapkan selain dengan memanfaatkan kedudukannya beliau sebagai ketua, Bapak Tikno Aliyanto juga memanfaatkan atau sering mengadakan kajian yang didalamnya terdapat beberapa motivasi dan edukasi edukasi positif yang diadopsi dari aktifitas yang sudah melekat pada masyarakat setempat yang bisa merubah sikap maupun tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik karena sudah memiliki bekal pengetahuan atau ilmu baru bagi kalangan remaja sekarang ini. di Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini, sering diadakan kajian, tahlil, atau kegiatan positif lainnya. dan biasanya bak, pak tikno mengadakan kegiatan khususnya kajian ini kondisional dan dominan selepas mengisi acara ataupun disela sela waktu selesai latihan tunggal.¹⁵

Pemaparan tersebut juga selaras dengan hasil observasi peneliti, bahwa tepat pada tanggal 4 Desember 2023 malam selasa diadakan kegiatan latihan tunggal sekaligus kajian edukasi positif yang di arahkan dan dibimbing langsung oleh Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua periode sekarang dengan tujuan sebagai bekal atau wadah bagi remaja dalam bertingkah laku melalui salah satu strategi tersebut.¹⁶

Hal itu, diperkuat dengan hasil foto dokumentasi berikut ini :



Gambar 4. 6 Kegiatan Kajian (Edukasi Positif yang dilakukan selesai pentas dan di sela waktu selesai Latihan tunggal) di 4 Desember 2023.

¹⁵ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

¹⁶ Observasi Langsung pada Kegiatan Latihan Tunggal sekaligus Kajian Edukasi Positif di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion (4 Desember 2023).

Adapun kesimpulan dari temuan penelitian tersebut bahwa strategi yang digunakan oleh Ketua dalam pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yakni ada 2 strategi yang dianggap bisa mendukung dalam pelaksanaannya, antara lain sebagai berikut :

- a. *Pertama, Power Strategy* dimana sebagai ketua memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan, mengontrol, dan menjadi panutan untuk membentuk karakter atau tingkah laku yang baik bagi bawahan atau kalangan remaja yang tergabung dalam kelompok tersebut.
- b. *Kedua, Edukasi Positif* yang mana strategi tersebut dikemas dengan kajian yang didalamnya termuat motivasi dan arahan bagi kalangan remaja.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

Dalam pelaksanaan penanaman budaya religius khususnya pada kalangan remaja di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan yang dilaksanakan melalui minat/ hobi dari budaya/seni setempat terbilang masih baru pada kalangan remaja. Dengan demikian, tak heran apabila dalam pelaksanaannya pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat Penanaman Budaya religius pada kalangan remaja sekarang ini. Adapun beberapa Faktor Pendukung dari Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan yakni sebagai berikut :

1) Strategi/ Kebijakan yang diterapkan oleh Ketua sudah cocok/ mendukung untuk pelaksanaan penanaman budaya religius remaja khususnya remaja yang tergabung didalamnya.

Dalam hal ini, strategi/ kebijakan yang diterapkan oleh ketua dalam kelompok musik tradisional daul Dhoe Angien Percussion sangat mendukung dalam pelaksanaan penanaman Budaya Religius khususnya pada kalangan remaja yang tergabung didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion bisa terlaksana dengan baik apabila di dukung oleh strategi yang tepat dan cocok dalam upaya pelaksanaannya. Hal ini nampak dalam kegiatan Latihan Tunggal di tanggal 4 Desember 2023 bahwa terlihat strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembentukan budaya religius oleh Bapak Tikno Aliyanto selaku ketua yakni *Positive Vibes* dan Edukasi Positif.¹⁷ Kedua strategi tersebut dianggap sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja yang sisi emosionalnya terbilang masa labil. Hal ini, sejalan dengan pernyataan saudara Jainuri selaku pelatih dalam kutipan wawancaranya :

Menurut saya yaa bak, yang sangat mendukung dari adanya pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini yaa salah satunya itu yaa adanya strategi/ kebijakan dari ketua yang sangat menunjang pelaksanaannya. Logikanya bak, kalau strategi/ kebijakan yang diterapkan oleh ketuanya sudah cocok sudah tentu bisa memberikan pengaruh dan perubahan yang nyata pada

¹⁷ Observasi Langsung pada Kegiatan Latihan Tunggal sekaligus Kajian Edukasi Positif di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion (4 Desember 2023).

personil Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang tergabung didalamnya.¹⁸

Sejalan dengan hal itu, Bapak Andi Fariyanto, S.Sos selaku personil aktif dan sekretaris periode sekarang juga sependapat dalam kutipan wawancaranya :

Terkait faktor pendukung ya nak, yang dirasakan saya selama bergabung mulai dari periode awal hingga sekarang ini yaa bisa dibilang tergantung dari strategi/ kebijakan yang diterapkan didalamnya. Dalam pelaksanaan penanaman budaya religius ini yaa terbantu dengan adanya penerapan strategi/ kebijakan yang tepat dari ketua sehingga remaja yang tergabung didalam nya sedikit demi sedikit bisa terpengaruh/ termotivasi untuk berubah dan bertingkah laku yang sesuai dengan nilai nilai ajaran agama nak.¹⁹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Salah satu faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan penanaman budaya religius yakni adanya ketentuan atau strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, Bapak Tikno Aliyanto selaku ketua menurut saya sudah menerapkan strategi yang tepat dan relevan dalam upaya pembentukan budaya religius pada kalangan remaja yang tergabung didalamnya. Sehingga apabila strategi yang digunakan sudah tepat, otomatis hasil yang ingin dicapai bisa tercapai.²⁰

2) Adanya Sarana dan prasana serta relasi yang luas.

Adanya sarana dan prasarana serta relasi yang luas juga mendukung dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius khususnya pada kalangan remaja melalui Musik tradisional daul Dhoe Angien Percussion.

¹⁸ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

¹⁹ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

²⁰ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

Dengan melengkapi sarana dan prasarana, otomatis akan menunjang pelaksanaan dari Penanaman budaya religius khususnya remaja sekarang ini melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang ada di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

Sarana dan Prasarana yang dimaksud yakni tempat/ *basecamp*, alat musik, dan lainnyaa. Hal ini, diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dimana, sarana dan prasarana dari Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien diletakkan di tempat barang *Base Camp* semua terfasilitasi dan terbilang baik termasuk perintilan kecil dari kebutuhan Musik Tradisional Daul tersebut.²¹

Hal demikian, juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Tikno Aliyantto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancara nya :

Memang nak, sengaja di sini saya fasilitasi sarana dan prasarana dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion baik dari *Basecamp*, alat musik, atau keperluan lainnya yang mendukung dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja sekarang ini. Kan begini nak, kalau sudah terfasilitasi dan terwadahi saya bisa dengan mudah dalam mengarahkan remaja remaja yang tergabung di dalamnya agar Strategi dalam Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius tersebut tercapai melalui Kegiatan yang diadakan Oleh Musik Tradisional Daul tersebut yang mengarah pada pembentukan Budaya Religius.²²

Selain itu, adanya perkumpulan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih ini juga bisa menyambung silaturahmi antar desa karena remaja yang tergabung di dalamnya tidak hanya dari Desa

²¹ Observasi Langsung di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion (27 November 2023).

²² Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Murtajih itu sendiri melainkan terdiri dari remaja desa lain. Sehingga tak heran, apabila dengan Relasi yang meluas ini juga mendukung pelaksanaan penanaman Budaya Religius dari kalangan Remaja yang tergabung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Sejalan dengan hal itu, saudara Agus Haryadi juga mengatakan hal yang sama dalam petikan wawancaranya :

Selama saya tergabung dalam Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini, yang saya ketahui semua kebutuhan yang bisa menunjang dalam pembentukan budaya religius pada kalangan remaja atau menunjang kegiatan positif yang direncanakan oleh seluruh personil. Bapak Tikno Aliyanto memfasilitasi semua kebutuhan seperti *Base camp*, alat musik, transportasi dan lainnya. Maka, tak heran apabila adanya sarana dan prasarana yang lengkap juga bisa mendukung pelaksanaan penanaman budaya religius khususnya pada kalangan remaja.²³

Hal demikian juga di perkuat oleh pernyataan dari Bapak Andi Fariyanto, S.Sos selaku Personil Aktif dan sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Iya nak, saya selaku personil yang tergabung di dalam nya. Memang, Alhamdulillah hampir semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan menunjang kegiatan dari seluruh personil Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion terfasilitasi dan terwadahi sehingga bisa memotivasi dan memicu semangat dari para personil dalam mengembangkan minat nya dalam seni Musik Tradisional Daul serta Menunjang Pembentukan dari Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius kalangan Remaja melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion tersebut, nak.²⁴

²³ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

²⁴ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

3) Rasa memiliki dan kekeluargaan yang erat.

Dalam hal ini, yang juga menjadi penting dalam pelaksanaan penanaman budaya religius kalangan remaja yakni harus ada rasa memiliki terhadap Grup Musik tersebut dan rasa kekeluargaan yang erat dari seluruh personil Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Hal ini, termasuk salah satu faktor yang mendukung dari upaya pelaksanaan penanaman budaya religius kalangan remaja sekarang ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Andi Fariyanto, S.Sos selaku personil aktif dan sekretaris periode sekarang dalam kutipan wawancaranya :

Jika anak-anak atau para remaja yang tergabung di dalamnya sudah tertanam rasa memiliki dan kekeluargaan yang erat maka dengan sendirinya mereka tanpa di minta/ dipaksa sudah pasti akan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion khususnya dalam kegiatan keagamaan, Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion khususnya dalam kegiatan keagamaan, begitu nak. Sehingga sudah jelas nak, rasa memiliki dan rasa kekeluargaan juga mendukung kalangan Remaja dalam pelaksanaan penanaman Budaya Religius.²⁵

Hal demikian juga di perkuat dengan pernyataan dari Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

Sependapat dengan pernyataan saudara Andi, ya rasa memiliki dan rasa kekeluargaan erat memang harus ada dalam diri anak-anak agar ya betul tadi, tidak ada paksaan bagi mereka kalangan remaja yang tergabung di dalamnya dalam mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Grup Musik ini. Dan menurut saya nak ya, di Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini ya rasa memiliki dan rasa kekeluargaan dalam diri anak-anak/

²⁵ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

seluruh personil seperti nya sudah tertanam dari awal mereka mulai bergabung di Grup Musik ini. Ya saya rasa begitu nak.²⁶

Pemaparan diatas didukung oleh hasil observasi peneliti bahwa pada saat mengadakan Latihan Bareng (LATBAR) pada tanggal 10 Desember 2023 tampak bahwa seluruh anggota sangat guyup, Tali silaturrahmi dibangun sangat kuat, sesekali keluar canda tawa dari mereka, Anggota sangat menghargai Badan Pengurus Harian (BPH) Dan sesama anggota yang lainnya.²⁷

Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien terbilang menjunjung tinggi rasa kekeluargaan yang erat baik sesama anggota atau Grup anggota lainnya dengan memperluas relasi dengan anggota Grup Musik lainnya baik ketika ada kegiatan atau tidak seperti menjenguk anggota yang sakit. Hal itulah yang juga menjadi faktor pendukung sebagai upaya pembentukan budaya religius pada kalangan remaja.

4) Kerja sama, tolong menolong dan bertanggungjawab.

Salah satu faktor yang mendukung adanya pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja sekarang ini yakni adanya kerjasama dan rasa tanggung jawab antar sesama personil yang tergabung di dalam Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Dalam hal ini, Kerjasama dan bertanggung jawab memang perlu di miliki oleh seluruh personil Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius kalangan Remaja yang tergabung di dalam nya. Seperti yang kita ketahui kerjasama

²⁶ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

²⁷ Observasi Langsung di Latihan Bareng (LATBAR) akhir tahun 2023 (10 Desember 2023).

dan rasa tanggung jawab sangat diperlukan dalam suatu kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama termasuk dalam Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja sekarang ini.

Sejalan dengan hal itu, Bapak Andi Fariyanto, S.Sos dalam kutipan wawancaranya :

Yaa memang begitu nak, untuk membentuk Budaya Religius pada kalangan remaja melalui kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion sangat didukung oleh semangat, kerjasama dan rasa tanggungjawab yang penuh dari seluruh personil yang tergabung dalam mengikuti Kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion terlebih lagi dalam kegiatan Keagamaan yang diadakannya.²⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kerjasama dan rasa tanggung jawab di Grup Musik tersebut sudah menjadi kebiasaan dari anggota tersebut. hal ini terlihat pada saat setiap personil masing masing diberikan tanggung jawab *menghandle* suatu kegiatan secara bergantian. Hal ini sebagaimana nampak pada saat event sebagai salah satu partisipan dalam lomba Festival Butabbuwen Ul Daul Se- Madura di Desa Laden yang mengkoordinir dan mengatur acara tersebut adalah salah satu anggota yang tergabung didalamnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.²⁹ Sehingga tak heran apabila seluruh personil sudah terbiasa bekerja sama dan bertanggung jawab antar sesama yang hal itu bisa mendukung pembentukan budaya religius pada remaja.

²⁸ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

²⁹ Observasi Langsung di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kegiatan perencanaan partisipan lomba/ festival (29 November 2023).

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien dalam kutipan wawancaranya :

Memang begitu bak, setiap personil dilatih untuk bertanggung jawab atau *menghandle* kegiatan yang akan diadakan oleh Musik daul tersebut yang bisa memicu rasa kerja sama yang tinggi untuk berkoordinasi dalam persiapan acara tersebut. sehingga, menurut saya yaa memang rasa kerja sama yang tinggi dan sadar akan tanggung jawab juga termasuk kedalam salah satu faktor yang mendukung dari pelaksanaan penanaman budaya religius khususnya pada kalangan remaja. adanya rasa tanggung jawab dan kerjasama yang besar tentu akan memicu seluruh personil yang tergabung untuk ikut andil dalam persiapan acara hingga mengikuti acara hingga selesai.³⁰

Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan dari Pelatih Saudara Jainuri dalam kutipan wawancaranya :

Kerjasama dan rasa tanggung jawab sangat di perlukan dan harus ada pada seluruh Personil Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Dan ya harus mbak, saya rasa seluruh personil selama tergabung dalam Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini kerja sama/ rasa tolong menolong dan bertanggungjawab nya sangat tinggi dalam setiap kegiatan yang diadakan khususnya pada kegiatan keagamaan sehingga bisa menunjang Pelaksanaan atau pembentukan Budaya Religius pada kalangan remaja yang tergabung di dalamnya.³¹

5) Minat/ Hobi dalam seni Musik Tradisional daul.

Minat/ ketertarikan dalam seni Musik Tradisional Daul sangat mendukung pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja. Tidak dapat di ragukan lagi, remaja yang sudah tertarik/ minat terhadap Musik Tradisional Daul sudah pasti mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul tersebut.

³⁰Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

³¹ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kesenian Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion banyak diminati oleh berbagai kalangan khususnya kalangan remaja sekarang ini baik remaja yang berasal dari desa Murtajih atau remaja yang dari desa lain. Hal ini nampak bahwa jumlah anggota yang bergabung dalam Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion berjumlah 35 personil anggota tetap dari Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.³² Sehingga, minat dari remaja sangat mendukung pelaksanaan penanaman budaya religius dalam lingkup masyarakat khususnya kalangan remaja bisa melalui kegiatan positif yang ada di Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien terutama kegiatan keagamaan.

Hal demikian, didukung oleh pernyataan dari bapak Andi Fariyanto, S.Sos selaku personil aktif dan sekretaris periode sekarang dalam kutipan wawancaranya :

Saya selaku salah satu personil aktif dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini ya bak. Saya rasa memang faktor pendukung yang sangat mendominasi dari pembentukan/ pelaksanaan budaya religius pada kalangan remaja ini yaaa berawal dari minat/ ketertarikan dari remaja itu sendiri. Karena kalau dari mereka sendiri sudah ada kemauan sudah pasti tidak mau ketinggalan dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion khususnya kegiatan positif yang bisa membentuk Budaya Religius pada kalangan remaja yang tergabung didalamnya.³³

Sejalan dengan hal itu, saudara Jainuri selaku pelatih juga menyatakan hal yang sama dalam kutipan wawancaranya :

Benar begitu bak, faktor yang paling mendominasi disini menurut saya dalam pembentukan penanaman Budaya Religius melalui kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion bagi

³² Observasi Langsung di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion (27 November 2023).

³³ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

kalangan remaja sekarang ini yaaa harus berawal dari Minat/ ketertarikan mereka untuk bergabung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Sehingga, pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja sekarang ini bisa didukung karena berawal dari kemauan/minat dari kalangan remaja itu sendiri khususnya melalui pengembangan kesenian Musik Tradisional Daul. Dengan begitu, tanpa ada paksaan dari orang lain, otomatis mereka ya akan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan maupun kegiatan keagamaan dari Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Nah, dari situlah setidaknya akan bisa membentuk Budaya Religius pada kalangan remaja yang tergabung didalamnya.³⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Menurut saya bak, salah satu faktor yang sangat mendominasi dalam pelaksanaan penanaman budaya religius remaja ini juga perlu adanya dorongan dari kemauan sendiri dan pengembangan dari bakat ataupun hobi yang sangat diminati oleh kalangan remaja. faktanya, termasuk saya bak yaaa... alasan awal bergabung dalam Musik Tradisional ini karena hobi yang kemudian saya tekuni. Kalau sudah kemauan dari sendiri otomatis dengan sendirinya pasti akan penasaran untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan.³⁵

6) Disiplin.

Disiplin dalam hal ini bermakna menaati. baik menaati peraturan, tepat waktu, terjadwal (teratur), melaksanakan tugas dengan baik. berdasarkan hasil observasi peneliti, sikap disiplin dari remaja yang tergabung dalam Grup musik tersebut juga bisa menunjang pembentukan budaya religius. Hal ini tampak pada tingkah laku remaja yang selalu taat terhadap peraturan dan tepat waktu dalam hal kebaikan seperti tidak

³⁴ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

³⁵ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

menunda shalat 5 waktu dan hadir di tempat kegiatan sesuai kesepakatan, seperti pada saat sebagian personil Grup Musik Daul Dhoe Angien Percussion menjadi pengisi acara tedhak siten di tanggal 14 Januari 2024.³⁶

Tujuan dari sikap disiplin itu sendiri yakni untuk memperbaiki kebiasaan buruk yang ada dalam diri manusia terlebih lagi untuk membentuk kebiasaan khususnya pada kalangan remaja dalam membentuk keteraturan diri seperti mematuhi peraturan yang berlaku, tepat waktu, melaksanakan tugas dengan baik yang sudah disusun untuk dijalankan dan dilaksanakan bersama dalam mencapai tujuan yang akan dicapai bersama.

Dengan begitu, tak heran apabila sikap disiplin ini termasuk salah satu faktor yang mendukung dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius melalui beberapa kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Hal demikian, didukung oleh pernyataan dari bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Perlu diingat juga nak, pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja sekarang ini juga didukung oleh sikap disiplin mereka dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Hal ini dibuktikan dengan disiplin Waktu mereka dalam mengadakan kegiatan kegiatan yang sudah terjadwal khususnya kegiatan keagamaan. Misalnya acaranya selepas Isya', nah mereka itu kumpul mempersiapkan acara yang diadakan sebelum jam yang ditentukan. Namun tetap nak, jika mendekati waktu shalat tentunya mereka akan berkumpul di tempat kegiatan (*On Time*) dan menunggu waktu shalat untuk shalat berjama'ah bersama kemudian setelahnya baru melanjutkan kegiatan yang diadakan.³⁷

³⁶ Observasi Langsung di Desa Tentenan, Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion menjadi pengisi acara Tedhak Siten (14 Januari 2024).

³⁷ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Sejalan dengan hal itu, saudara Jainuri selaku pelatih dalam kutipan

wawancaranya :

Pelaksanaan penanaman Budaya religius melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion pada kalangan remaja ini bak, timbul karena adanya salah satu faktor yang sudah mulai tertanam pada remaja sekarang ini yang tergabung didalamnya yakni sikap disiplin waktu para personil dalam mengikuti kegiatan yang diadakan. Hal itu ya bak menurut saya pasti bisa mendukung pembentukan budaya religius remaja dengan disiplin waktu pada setiap kegiatan yang diadakan khususnya kegiatan keagamaan.³⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Menurut saya bak, yang juga termasuk faktor pendukung dari pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja ini ya sikap yang sudah ada dari peraturan yang sudah diterapkan sehingga menjadi kebiasaan yakni disiplin baik disiplin waktu ataupun disiplin peraturan.hal ini nampak pada saat ketekunan personil dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien tersebut seperti menaati peraturan yang sudah ditetapkan, berusaha datang tepat waktu dan juga disiplin lainnya. Saya rasa sikap disiplin ini bisa menunjang pembentukan budaya religius pada kalangan remaja.³⁹

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan penanaman Budaya Religius Religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan yakni terlihat pada kepadatan masing masing para personil yang sudah mulai memiliki kesibukan masing masing. Sehingga itu bisa terpengaruh pada *full* tidaknya personil

³⁸ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

³⁹ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh personil Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa yang menjadi penghambat dari pelaksanaan penanaman budaya religius yakni mulai padatnya kegiatan dari masing masing personil seperti sibuk tugas sekolah, bersamaan dengan acara yang lain, atau sibuk kerja. Hal ini ditandai dengan absensi personil yang berkurang dan ada beberapa kegiatan yang di *reschedule* yang kemudian diganti dengan hari lain. misalnya kegiatan Latihan Rutin yang dilaksanakan pada malam selasa tanggal 22 Desember 2023 kemudian ditunda 1 hari setelahnya. Ternyata, masih banyak anggota yang absen.⁴⁰

Selaras dengan hal itu, sesuai dengan pernyataan saudara Jainuri selaku Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

Kalau berbicara terkait faktor penghambat dalam upaya pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja ini ya bak tentunya dalam pelaksanaannya pasti ada bak.. seperti halnya remaja sekarang ini atau personil yang tergabung didalamnya sebagian sudah mulai sibuk dengan kegiatannya masing masing baik menata karir atau menempuh Pendidikan sehingga tidak semua kegiatan, seluruh personil bisa ikut berpartisipasi. namun meskipun demikian, salah satu faktor penghambat tersebut masih kalah apabila dibandingkan dengan faktor pendukung dari upaya pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Hal itu, tertutupi oleh tingginya minat atau ketertarikan para personil dalam menekuni dan berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan khususnya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Grup Musik tersebut.⁴¹

⁴⁰ Observasi Langsung pada Kegiatan Latihan Tunggal di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion (22-23 Desember 2023).

⁴¹ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

Hal demikian didukung oleh pernyataan Bapak Andi Fariyanto, S.Sos selaku personil sekaligus sekretaris juga menyatakan hal yang sama dalam petikan wawacaranya :

Saya rasa, kalau terkait faktor yang bisa menghambat pelaksanaan penanaman budaya religius itu nak, bisa dibilang hampir tidak ada hambatan dalam pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui musik tradisional daul ini karena menurut saya nak, dalam pelaksanaannya alhamdulillah masih terdominasi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Budaya Religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien. Sehingga menurut saya nak, kekurangan dalam pelaksanaannya masih tertutupi oleh faktor pendukung seperti semakin fullnya kegiatan sebagian para personil tertutupi oleh hobi atau minat yang ada dalam diri para personil seperti yang sudah kita bahas diawal bahwasanya kalau sudah berawal dari suka nak insyaallah tanpa dipaksa mereka akan mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh Musik Tradisional tersebut.⁴²

Sejalan dengan hal itu, Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion menyatakan hal yang sama dalam kutipan wawancaranya :

Kalau dilihat dari fakta lapangan nak ya, sepertinya untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui kesenian Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion belum saya temui. Kalaupun semisal ada kekurangan atau faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman budaya religius ini masih terbilang tertutupi oleh minat atau hobi yang memang sudah tertanam dalam diri seluruh personil yang tergabung didalamnya. Selain mereka bisa mengembangkan bakat dan minatnya, mereka juga bisa menggali/ mengenal beberapa hal hal positif maupun tradisi madura dilihat dari beberapa kegiatan khususnya kegiatan keagamaan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari.⁴³

⁴² Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

⁴³ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

Terkait faktor penghambat dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion sepertinya hanya mulai padatnya kegiatan dari masing masing personil seperti halnya saya yang masih menempuh Pendidikan sehingga apabila ada kegiatan di sekolah ang bersamaan dengan kegiatan di Grup Musik otomatis akan tidak ikut andil dalam kegiatan Grup Musik tersebut hal itulah yang masih mejadi salah satu penghambat dari pelaksanaannya, namun faktor penghambat itu tidak menghalangi pelaksanaan dari penanaman budaya religius pada kalangan remaja. Semangat dan motivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien khususnya kegiatan keagamaan sudah melekat sehingga sebisa mungkin personil ikut andil dalam pelaksanaannya karena dorongan dari hobi/minat dan kekeluargaan yang erat dalam Musik Tradisional Daul tersebut.⁴⁴

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan penanaman budaya religius yakni :

- a. Strategi/ Kebijakan yang tepat.
- b. Adanya Sarana dan prasana serta relasi yang luas.
- c. Rasa memiliki dan kekeluargaan yang erat.
- d. Kerja sama, tolong menolong dan bertanggungjawab
- e. Minat/ Hobi dalam seni Musik Tradisional daul.
- f. Sikap disiplin dari personil.

Sedangkan faktor penghambatnya yakni mulai padatnya masing masing para personil dengan kesibukannya. Sehingga itu bisa terpengaruh pada *full* tidaknya personil dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh personil Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

⁴⁴ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

3. Dampak dari Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

Dampak dari pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan ini terdiri dari dua dampak yakni bisa dampak positif dan bisa dampak negatif.

Dampak positif dari pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan sangat banyak, antara lain sebagai berikut : *Pertama*, adanya pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion tersebut bisa menjadi bekal, meningkatkan, dan membentuk karakter ataupun nilai nilai religius yang dibentuk melalui kegiatan khususnya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Grup Musik Daul tersebut.

Hal demikian didukung oleh pernyataan dari Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Kalau berbicara dampak ya nak, salah satu dampak yang mungkin sangat dirasakan atau nyata oleh seluruh personil yang tergabung didalamnya tentu bisa mengubah perilaku/ karakter buruk dari remaja yang tergabung didalamnya menjadi perilaku dan karakter yang lebih baik seperti halnya memiliki tingkah laku yang lebih baik (berakhlakul karimah), mulai mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat setempat, sopan, santun, mulai peduli dengan orang lain yang mungkin membutuhkan bantuan.⁴⁵

⁴⁵ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Hal ini, diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan perubahan yang signifikan pada personil Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Banyak remaja yang mulanya tidak peduli dengan kondisi orang lain yang membutuhkan bantuan sekarang sudah mulai terbuka pikirannya untuk membantu orang lain yang kesusahan dengan mengikuti kegiatan penggalangan dana untuk Peduli Palestina di beberapa tempat seperti di Monumen Arek Lancor Pamekasan pada tanggal 25 November 2023.⁴⁶ Selain itu karakter yang selalu menuruti ego untuk bertingkah laku tidak sopan sekarang sudah mulai menghormati yang lebih tua, sopan. Kemudian, yang dulunya banyak remaja yang lebih memilih untuk berfoya foya dan berkumpul bersama tanpa tujuan sekarang sudah menjadi remaja yang memilih untuk menjalin silaturahmi dengan tujuan yang jelas dan baik.

Sejalan dengan hal itu, Bapak Andi Fariyanto, S.Sos juga mengatakan hal yang sama dalam petikan wawancaranya :

Salah satu dampak yang nyata dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja ini tentu dimulai dari adanya kegiatan yang mendukung pelaksanaannya seperti kegiatan bakti sosial atau laga amal yang diadakan untuk meringankan beban orang yang sedang kesusahan. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan memicu seluruh personil untuk memiliki rasa peduli, tolong menolong terhadap orang lain begitu bak. Dari sana bisa dilihat kalau ada perubahan kearah yang positif bagi kalangan remaja yaa yang sekarang ini kita tau nak lebih suka ke hal hal yang berbau era globalisasi nak.⁴⁷

Hal ini juga selaras dengan pernyataan saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

⁴⁶ Observasi Langsung pada Kegiatan Penggalangan Dana Peduli Palestina di Monumen Arek Lancor Pamekasan (25 November 2023).

⁴⁷ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

Terkait dampak positif yang dirasakan khususnya saya selaku anggota dalam pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik daul ini yaa mulai ada perubahan yang nyata yang mulanya suka keluar malam/ nongkrong tidak jelas di pinggir jalan kini mulai menekuni dan suka mengembangkan bakat seni musik yang disalurkan melalui kegiatan Musik Tradisional Daul khususnya kegiatan keagamaan. jadi bisa dibilang bahwa pelaksanaanya banyak memberikan dampak positif pada kalangan remaja yang tergabung didalamnya. selain itu, dampak positifnya yakni bisa memicu kepekaan sosial terhadap orang lain yang membutuhkan.⁴⁸

Pemaparan tersebut, diperkuat dengan hasil foto dokumentasi kegiatan laga amal atau bakti sosial berikut ini :



Gambar 4. 7 Penggalangan Dana Peduli Palestina (25 November 2023).



Gambar 4. 8 Penggalangan Dana untuk Anak Yatim dan Kaum Dhuafa' dibulan Ramadhan 2023.

⁴⁸ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

Kedua, pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan bisa juga memperkenalkan budaya, tradisi ataupun kebiasaan dari Masyarakat madura khususnya Masyarakat setempat. Selain itu, para remaja atau personil yang tergabung didalamnya juga bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang diadakan.

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari saudara Jainuri selaku pelatih dalam kutipan wawancaranya :

Yang paling penting juga ya bak, adanya pelaksanaan penanaman Budaya religius pada kalangan remaja ini juga memiliki dampak yang positif pada kalangan remaja. Yang mulanya tidak tau menau perihal tradisi/ budaya kemasyarakatan mereka sudah mulai tau terkait budaya madura khususnya yang banyak dilaksanakan dimasyarakat setempat bak. Selain bisa menambah wawasan terkait budaya madura, seluruh personil juga ikut menyaksikan dan memeriahkan budaya madura tersebut dengan menjadi pengisi acara dan mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir pelaksanaan acara.⁴⁹

Sejalan dengan hal itu, bapak Tikno Aliyanto juga menyatakan hal yang sama dalam kutipan wawancaranya :

Ya, memang benar nak, pelaksanaan Budaya Religius pada kalangan remaja ini sangat didukung oleh kegiatan kegiatan yang diadakan dalam Grup Musik tersebut, sehingga tak heran apabila salah satu dampak dari adanya pelaksanaan budaya religius kalangan remaja ini bisa memperkenalkan kepada seluruh personil terkait tradisi atau yang sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat Madura dan mereka tidak hanya tau melainkan ikut berpartisipasi dan menjadi salah satu pengisi acaranya seperti hanya acara Tasyakuran, Tedhak Siten dan tradisi lokal madura lainnya nak.⁵⁰

⁴⁹ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

⁵⁰ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Adanya pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul ini juga bisa menambah wawasan baru bagi kalangan remaja terkait kegiatan kemasyarakatan seperti tradisi tradisi yang dilaksanakan di masyarakat setempat. Dari yang hanya tau nama atau pernah mendengar kegiatan tersebut, saya selaku anggota menjadi tau seluk beluk atau serangkaian acara dari berbagai tradisi masyarakat setempat baik pelet betteng, tedhak siten(toron tana), tasyakuran 40 hari kelahiran dan tradisi lainnya.⁵¹

Pemaparan diatas sejalan dengan hasil observasi peneliti. Dimana, adanya penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja ini sebagai tambahan pengetahuan terkait budaya/ tradisi dari masyarakat setempat. Tepat, pada tanggal 14 Januari 2024 Musik Tradisional Daul Dhoe Angien menjadi pengisi acara dalam tradisi Tedhak Siten (Toron Tana). Dengan begitu, remaja yang tergabung didalamnya akan mengikuti dan mencermati makna dari serangkaian acara tradisi tersebut sehingga bisa berdampak positif pada kalangan remaja dalam pelaksanaan Budaya Religius melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.⁵²

⁵¹ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

⁵² Observasi Langsung di Desa Tentenan, Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion menjadi pengisi acara Tedhak Siten (14 Januari 2024).

Hal demikian juga di perkuat dengan hasil foto dokumentasi kegiatan kegiatan berikut ini :



Gambar 4. 9 Kegiatan Tradisi Tedhak Siten/Toron Tana (14 Januari 2024).

Ketiga, adanya pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan juga bisa mengurangi tingkat kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini dan mencegah remaja untuk tidak terpengaruh pada era globalisasi.

Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

Dampak positif dari adanya pelaksanaan penanaman Budaya religius yang dilaksanakan melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien tentunya nak yaa pasti yang saya temui ini yaa bisa salah satu dampaknya bisa mencegah pengaruh negatif dari era globalisasi seperti halnya bisa mengurangi Tingkat kenakalan remaja atau menghindari tongkrongan malam dan pergaulan bebas dengan bergabung maupun mengikuti kegiatan kegiatan khususnya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh musik tradisional daul Dhoe Angien Percussion.⁵³

⁵³ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

Pemaparan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti terkait tingkah laku dari para remaja yang tergabung didalamnya. Remaja tersebut lebih memilih untuk berkumpul bersama dalam kegiatan Latihan Tunggal sekaligus kajian edukasi positif pada tanggal 5 Januari 2024 malam Sabtu dibandingkan menghabiskan waktunya untuk nongkrong malam sehingga bisa terhindar dari pergaulan bebas dan itu juga akan mengurangi Tingkat kenakalan remaja yang tergabung karena selalu menghabiskan waktunya dengan kegiatan berfaedah dan terarah.⁵⁴

Hal demikian juga didukung oleh pernyataan dari Saudara Jainuri selaku pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam kutipan wawancaranya :

Salah satu dampak dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja yang dilaksanakan melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion tentunya adanya ya bak. Yang saya tau dari yang mulanya remaja remaja yang tergabung dalam grup musik itu sering keluar malam tanpa tujuan sekarang sudah mulai memanfaatkan waktu dengan baik seperti lebih memilih melestarikan dan mengembangkan seni musik serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik ini bak. Jadi menurut saya dampak dari pelaksanaannya yaa bisa mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik dengan kegiatan yang positif yang diadakan oleh Grup Musik Dhoe Angien ini bak.⁵⁵

Keempat, adanya pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan ini juga bisa menyambung dan mempererat tali silaturahmi seluruh personil Musik Tradisional baik internal ataupun eksternal.

⁵⁴ Observasi Langsung di *Base Camp* Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion pada kegiatan Latihan Tunggal sekaligus kajian edukasi positif malam Sabtu (5 Januari 2024).

⁵⁵ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

Hal demikian didukung oleh pernyataan dari Bapak Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, dalam kutipan wawancaranya:

Menurut saya nak, yang juga termasuk salah satu dampak positif dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja ini yang dilaksanakan melalui kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yakni bisa mempererat tali silaturahmi seluruh personil baik dari keseluruhan personil yang tergabung ataupun personil dari musik tradisional lainnya (eksternal).kegiatan yang dimaksud biasanya dikemas melalui kegiatan tasyakuran besar besaran, kegiatan Latihan bareng (LATBAR), kegiatan Latihan Tunggal ataupun banyak lagi kegiatan lainnya nak.⁵⁶

Sejalan dengan hal itu, Bapak Andi Fariyanto, S.Sos juga mengatakan hal yang sama dalam kutipan wawancaranya :

Memang benar yang dikatakan beliau nak, salah satu dampak yang juga bisa dirasakan saya selaku salah satu personil dari Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini ya tentu bisa mempererat tali silaturahmi antar personil baik dari internal ataupun eksternal. Hal ini bisa saya rasakan selama bergabung dalam Grup Musik Tradisional Daul ini nak, sejak bergabung dalam Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini didalmnya banyak kegiatan kegiatan positif khususnya kegiatan keagamaan yang mendukung pelaksanaan penanaman budaya religius sehingga bisa mempererat tali silaturahmi dan banyak mengenal para remaja lainnya. Kegiatan yang dimaksud seperti latihan bareng (LATBAR) yang sering dilaksanakan antar personil lainnya.⁵⁷

Pemaparan diatas, didukung dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion tepatnya melalui salah satu kegiatannya yakni Latihan Bareng di tanggal 10 Desember 2023 bisa memberikan dampak positif pada remaja yang tergabung yakni bisa menjalin

⁵⁶ Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

⁵⁷ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

silaturahmi dan memperluas relasi dengan anggota Musik Tradisional Daul lainnya.⁵⁸

Hal demikian, juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi kegiatan Latihan bareng (LATBAR) personil berikut ini :



Gambar 4. 10 Latihan Bareng (LATBAR)

ampak negatif dari adanya pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Namun, Dampak positif lebih mendominasi dari pelaksanaannya. Meskipun demikian, dampak negatif dari pelaksanaan budaya religius pada kalangan remaja pasti ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Dampak negatif dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja yang saya cermati belum ada dampak negatif yang dirasakan langsung oleh personilnya. Akan tetapi, dampak negatif dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui musik tradisional daul ini dirasakan oleh kalangan remaja yang ikut berpartisipasi atau hanya melihat kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion seperti hanya tertarik pada penampilan tanpa tau makna

⁵⁸ Observasi Langsung di Latihan Bareng (LATBAR) akhir tahun 2023 (10 Desember 2023).

kegiatan, mengarah kearah negatif (mengundang aksi sawer) seperti yang terjadi pada kegiatan pellet betteng di tanggal 12 Januari 2024.⁵⁹

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Bapak Andi Fariyanto, S.Sos dalam kutipan wawancaranya :

Kalau berbicara terkait dampak negatif yaa nak, menurut saya belum menemui dampak negatif yang dirasakan langsung oleh personil remaja yang tergabung didalamnya melainkan mungkin bisa dampak negatif dari pelaksanaan penanaman Budaya Religius nya dirasakan oleh para remaja yang tidak bergabung atau remaja yang hanya ikut memeriahkan atau melihat kegiatan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Salah satu dampak negatif nya ya nak, hampir keseluruhan remaja yang ikut memeriahkan atau hanya menjadi penonton dari kegiatan khusus nya kegiatan keagamaan yang diadakan mereka hanya menjadi penonton dan lebih mementingkan untuk melihat kegiatan yang diadakan karena lebih tertarik hanya untuk melihat penampilan dari Musik Tradisional Daul dan penampilan dari Penari Daul . Tidak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion tersebut, nak.⁶⁰

Sejalan dengan hal itu, Saudara Jainuri juga menyatakan hal yang sama dalam kutipan wawancaranya :

Memang bak, kalau berbicara terkait dampak negatif menurut saya belum ada yang dirasakan langsung oleh personil remaja yang tergabung di musik Daul ini bak, pelaksanaan penanaman Budaya Religius melalui Musik Tradisional Daul pada kalangan remaja ini berdampak negatif pada remaja remaja yang tidak bergabung dengan musik Daul tersebut bak, biasanya antusias mereka saya akui memang sangat tinggi bak tapi antusias nya hanya untuk melihat kegiatan nya/ menjadi penonton tidak untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Grup Musiknya bak. Seperti halnya dampaknya mereka pasti akan datang lebih awal dibandingkan para personilnya, mereka lebih mengutamakan kesenangan nya dengan datang lebih awal agar bisa menyaksikan penampilan Daul dan penari penarinya sehingga lalai terhadap kewajiban nya sebagai umat islam.⁶¹

⁵⁹ Observasi Langsung Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion menjadi pengisi acara Tedhak Siten sebagai pengisi acara Pelet Betteng (12 Januari 2024).

⁶⁰ Andi Fariyanto, Personil Aktif dan Sekretaris Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (3 Desember 2023).

⁶¹ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

Selain itu, dampak negatif yang ada dari pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja yang dikemas melalui kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yakni bisa mengundang dan menarik remaja yang menyaksikan untuk memberikan saweran kepada penari daulnya.

Jadi bisa terbilang pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja justru mengundang remaja yang tidak tergabung dalam Musik Daul tersebut terpengaruh ke arah yang negatif. Karena tujuannya mereka menyaksikan kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini untuk menyaksikan para penari dan memberikan saweran kepada penari daulnya sehingga penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja juga bisa memberikan dampak yang buruk terhadap remaja remaja yang hanya menyaksikan / menjadi penonton dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan.

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Tikno Aliyanto selaku Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya:

Seperti yang sudah saudara Andi katakan tadi nak, memang benar terkait dampak negatif ini ya saya rasa dampak negatif dari adanya pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja melalui kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini tidak berdampak langsung pada remaja yang tergabung dalam Grup Musik Daul ini melainkan memberikan pengaruh negatif pada remaja yang tidak tergabung didalamnya yang hanya menjadi penonton/ menyaksikan musik Daul ini sehingga baik kegiatan positif ataupun kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Grup musik Daul ini bisa dibilang tidak terlaksana karena mereka hanya menyaksikan tidak melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini nak. Dalam hal ini, memang kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini bisa menarik para remaja sekitar untuk menyaksikan. namun, tujuan mereka hanya berhenti di menyaksikan saja tidak untuk tau terkait makna/tujuan sebenarnya dari diadakannya kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Sehingga

tak heran apabila, banyak remaja yang tidak tergabung dalam Grup Musik ini masih banyak yang terpengaruh atau terbawa ke arah yang negatif seperti tujuan mereka hanya untuk menyaksikan penari Daul dan memberikan saweran kepada penari daulnya tanpa tau isi dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion ini nak.⁶²

Hal demikian, juga sejalan dengan pernyataan Saudara Jainuri selaku Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Iya betul bak, seperti yang saya katakan diawal dampak negatif dari adanya pelaksanaan penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja ini tidak berdampak langsung pada remaja yang tergabung di dalam Grup tersebut melainkan berdampak pada remaja yang hanya ikut berpartisipasi/ menyaksikan kegiatan tersebut tanpa tau rangkaian kegiatan khusus nya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Grup Musik ini bak, faktanya banyak remaja remaja yang datang hanya mendengarkan aransemen musiknya dan melihat penari daulnya. Bahkan ada yang sampai memberikan saweran ke penari daulnya bak, dari sama bisa dilihat bak bahwa penanaman Budaya Religius pada kalangan remaja melalui kegiatan Musik Tradisional Daul ini terbilang malah memberikan pengaruh yang buruk terhadap kalangan remaja yang tidak tergabung dalam Grup Musik tersebut. Karena mereka para remaja salah mengartikan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut bak.⁶³

Hal ini selaras dengan pernyataan saudara Agus Haryadi selaku Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam petikan wawancaranya :

Dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion sepertinya selama saya bergabung di Grup Musik ini saya belum merasakan dampak negatif dari pelaksanaannya. Hanya saja, sepertinya pelaksanaan penanaman budaya religius ini berdampak negatif pada kalangan remaja yang hanya menjadi penonton tanpa mengetahui makna dan tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut seperti memicu kearah negatif seperti bertingkah laku tidak baik dan memberikan saweran kepada penari panari daul.⁶⁴

⁶² Tikno Aliyanto, Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

⁶³ Jainuri, Pelatih Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (5 Desember 2023).

⁶⁴ Agus Haryadi, Anggota Aktif Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2023).

Pemaparan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti, yang mana pada saat kegiatan Pelet Betteng di 12 Januari 2024. Tujuan adanya kegiatan tersebut yakni sebagai wujud Syukur dan memperkenalkan tradisi masyarakat kepada remaja sekarang ini. hal itu termasuk upaya atau faktor yang mendukung penanaman budaya religius remaja. Pada kegiatan tersebut nampak bahwa disana adanya kegiatan penanaman budaya religius remaja ini berdampak langsung pada remaja yang hanya sebagai penonton.⁶⁵ Banyak sebagian remaja yang asik menyaksikan, menari, dan memberikan saweran kepada penari penarinya. Hal itulah yang bisa menjerumuskan para remaja terbawa kearah yang negatif tanpa memikirkan tujuan atau makna dari diadakannya kegiatan tersebut.

Hal itu diperkuat oleh hasil foto dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4. 11 Aksi remaja memberikan saweran kepada penari daul (12 Januari 2024).

⁶⁵ Observasi Langsung Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion sebagai pengisi acara Pelet Betteng (12 Januari 2024).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yakni sebagai berikut :

- a. Bisa menjadi bekal, meningkatkan, dan membentuk karakter ataupun nilai nilai religius yang dibentuk melalui kegiatan khususnya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Grup Musik Daul tersebut.
- b. Bisa memperkenalkan budaya, tradisi ataupun kebiasaan dari masyarakat Madura khususnya masyarakat setempat.
- c. Mengurangi tingkat kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini dan mencegah remaja untuk tidak terpengaruh pada era globalisasi.
- d. Bisa menyambung dan mempererat tali silaturahmi seluruh personil Musik Tradisional baik internal ataupun eksternal.

Sedangkan dampak negatif dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yakni tidak dirasakan oleh remaja yang tergabung dalam kelompok musik dauk tersebut melainkan dampak negatifnya dirasakan oleh kalangan remaja yang ikut berpartisipasi atau hanya melihat kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion seperti : hanya tertarik pada penampilan tanpa tau makna

- a. Menjadikan remaja tertarik pada penampilan dari Musik Tradisional Daul tersebut tanpa tau makna dari diadakannya kegiatan tersebut sehingga membuat mereka lalai terhadap kewajibannya sebagai umat Islam karena tidak ingin ketinggalan penampilan dan ingin mendapat posisi terdepan.

- b. Bisa mengundang dan menarik remaja yang menyaksikan untuk bertingkah laku yang tidak baik seperti memberikan saweran kepada penari daulnya.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas terkait perpaduan antara paparan data atau temuan lapangan yang dikorelasikan dengan teori teori yang sudah diada pada bab sebelumnya. Selain itu, pada pembahasan ini akan dibahas menyesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah peneliti susun, antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

a. Bentuk Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan

Budaya religius merupakan sekumpulan nilai nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari hari, dan simbol simbol yang bisa dipraktikkan oleh masyarakat setempat.⁶⁶ Dapat kita ketahui bahwa untuk membentuk budaya religius pada kalangan remaja perlu adanya penerapan nilai nilai religius dalam kehidupan sehari hari sehingga bisa terbentuk budaya religius khususnya pada kalangan remaja.

Berdasarkan paparan data, bentuk pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa

⁶⁶ Suprapno, *Budaya Religius sebagai sarana kecerdasan spiritual* (Malang : Literasi Nusantara Abadi,2019), 17.

Murtajih Pademawu Pamekasan dilaksanakan melalui kegiatan kegiatan positif atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh personil Grup Musik Tradisional Daul tersebut.

berikut beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion :

1) Tasyakuran

Secara umum, Tasyakuran merupakan kegiatan atau upacara yang dilakukan untuk mengucapkan rasa Syukur, bersyukur, atau merayakan sesuatu yang dianggap sebagai berkah, nikmat, atau kebaikan.⁶⁷ Biasanya kegiatan tersebut dilakukan untuk bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikannya.

Kalangan masyarakat umum khususnya masyarakat Madura biasanya menyebut istilah Tasyakuran ini dengan istilah Selamatan. Tasyakuran ini termasuk salah satu bentuk pelaksanaan penanaman budaya religius remaja yang dilaksanakan melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan. Dalam hal ini, Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion mengadakan acara tasyakuran dalam rangka perwujudan rasa Syukur atas keberkahan seperti menjadi salah satu pemenang lomba ataupun kenikmatan lainnya.

Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion biasanya mengadakan Tasyakuran yang dikemas dengan beberapa rangkaian acara yakni diawali dengan Tahlil, Istighasah, dan ditutup dengan doa Bersama

⁶⁷ Ayu Rifka Sitoresmi, “*Tasyakuran adalah kegiatan untuk bersyukur, Simak pula contoh undangannya,*” Liputan 6, diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5444429/tasyakuran-adalah-kegiatan-untuk-bersyukur-simak-pula-contoh-undangannya>, pada tanggal 22 Januari 2024 pukul 15.16 WIB.

serta makan makan. Kegiatan Tasyakuran ini termasuk kedalam salah satu bentuk pelaksanaan penanaman Budaya Religius yang dilaksanakan melalui kegiatan Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion khususnya pada kalangan remaja.

Tujuan diadakannya kegiatan Tasyakuran atau selamatan yang dilaksanakan bisa memberikan pengaruh positif atau motivasi positif kalangan remaja yang mengikuti kegiatan tersebut untuk selalu bersyukur atas nikmat, keberkahan, dan bisa mencapai keadaan slamet dalam menjalani kehidupan.⁶⁸

Dengan memulai dari hal kecil atau pembiasaan yang sudah menjadi umum, itu akan mendukung pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja. Diadakannya acara tasyakuran itu juga untuk menambah pengetahuan para remaja terkait pentingnya bersyukur atas setiap nikmat dan berkah yang diberikan oleh Allah SWT sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

(QS. Ibrahim : 7).⁶⁹

⁶⁸ Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an dan bentuk spiritualitas jawa modern (Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)* (Serang :A-Empat Anggota IKAPI, 2021), 15.

⁶⁹ Al- Qur'an, Ibrahim (14) : 7.

2) Pembiasaan doa bersama sebelum melakukan kegiatan apapun.

Pembiasaan berdoa bersama baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan merupakan suatu tindakan dasar bagi kalangan remaja dalam bersikap atau bertingkah laku sehingga bisa terbentuk kepribadian yang kuat serta tertanam akhlak terpuji pada kalangan remaja. Dengan demikian, tak heran apabila pembiasaan berdoa Bersama baik sebelum dan sesudah kegiatan termasuk kedalam salah satu bentuk pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja.

Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion selalu membiasakan berdoa Bersama sebelum dan sesudah melaksanakan seluruh kegiatan yang diadakan. Berdoa termasuk salah satu bentuk ibadah dalam ajaran islam dengan memohon dan meminta kebaikan kepada Allah SWT.⁷⁰ Dengan begitu, bisa kita maknai bahwa berdoa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien termasuk kedalam upaya mendasar dalam membentuk Budaya Religius pada kalangan remaja yang tergabung didalamnya.

Kegiatan berdoa juga dianjurkan ketika seseorang akan memulai atau mengakhiri suatu aktivitas agar aktivitas yang dilakukannya selalu dilindungi dan diberkahi oleh Allah SWT.

⁷⁰ Galang Prihadi Mahardhika, "Digital Game Based Learning Dengan Model Addie Untuk Pembelajaran Doa Sehari - Hari," *Teknoin* 22, no. 2 (Juni, 2015) :1, <https://journal.uii.ac.id/jurnal-teknoin/article/view/3700>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Baqarah ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : “Dan bila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”. (QS. Al - Baqarah : 186).⁷¹

Ayat tersebut berisi terkait anjuran kepada umat muslim untuk senantiasa berdoa dan selalu menjalankan perintah-Nya serta beriman kepada-Nya. Dengan begitu, pembiasaan tersebut pada kalangan remaja akan memberikan pengaruh yang positif kepada kalangan remaja karena selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap apa yang dikerjakan.

Sehingga tak heran, apabila kalangan remaja yang tergabung didalamnya memiliki karakter religius, berakhlakul karimah, sopan dan santun serta hal itu juga akan memicu terbentuk budaya 3S (senyum,salam,sapa) yang bisa memberikan kesan positif bagi orang lain dan memperkuat karakter religius remaja karena sudah melandasi dirinya dengan hal yang mendasar yakni kebiasaan berdoa baik sebelum ataupun sesudah kegiatan.

⁷¹ Al- Qur'an. Al -Baqarah (2) : 186.

3) Pembiasaan Shalat berjama'ah.

Pembiasaan shalat berjama'ah juga termasuk kedalam salah satu bentuk pelaksanaan penanaman budaya religius pada kalangan remaja yang dilaksanakan melalui Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Hal ini diperkuat dengan prinsip dari Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang mana mereka selalu mengutamakan kewajibannya sebagai umat Islam sebelum mengerjakan kegiatan kegiatan yang telah diagendakan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa karakter atau nilai religius pada diri seseorang sebenarnya sudah ada sejak lahir. Namun, untuk menjaga karakter ataupun nilai religius dalam diri seseorang diperlukan pembiasaan secara terus menerus dengan membiasakan berbuat baik, melakukan hal hal positif, dan melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam seperti melakukan kebiasaan Shalat Berjama'ah seluruh personil Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Selain itu, Nilai religius dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan baik melalui proses pendidikan di sekolah maupun Pendidikan non formal di masyarakat.⁷² Hal itu harus dilakukan secara terus menerus sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan di dalam diri manusia khususnya pada kalangan remaja agar terhindar dari pengaruh globalisasi. Dengan membiasakan melakukan kegiatan yang berdasar pada nilai nilai religius tentu akan membentuk Budaya Religius pada kalangan Remaja.

⁷² Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah," *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no.2 (Desember,2018) :35, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1294/pdf>.

b. Strategi Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan

Dalam pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan, Ketua periode sekarang telah menyusun beberapa strategi dalam pembentukan budaya religius pada kalangan remaja yang tergabung dalam Grup Musik Tradisional Daul tersebut.

Strategi merupakan rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan. Jadi bis akita maknai bahwa strategi juga berarti cara yang disusun untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Adapun beberapa strategi yang diterapkan oleh Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion dalam Penanaman Budaya Religius melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion :

1) *Power Strategy*

Dalam hal ini peran kepala dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.⁷³ Sehingga, bisa dikatakan bahwasanya strategi pertama yang dilakukan oleh Ketua Musik Tradisional Daul ini untuk membentuk Budaya Religius remaja melalui

⁷³ M.Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam meningkatkan mutu pendidikan," *TA'ALLUM* 4, no.1 (Juni, 2016) : 36-37, <https://media.neliti.com/media/publications/68086-ID-pengembangan-budaya-religius-dalam-menin.pdf> .

dengan menjadi teladan dan menciptakan lingkungan *positive vibes* bagi seluruh personil.

Ketua memiliki hak untuk menetapkan peraturan dan hukuman bagi yang melanggar peraturan yang telah disepakati bersama dalam Musyawarah. Dengan begitu, bisa menjadi Langkah awal atau dasar untuk pembentukan budaya religius remaja melalui Musik Musik Tradisional Daul tersebut. apabila dari pemimpin/ ketua nya sudah menjadi contoh positif tentu bisa mempengaruhi kalangan remaja yang tergabung didalamnya untk menjadi hal yang sama.

2) Edukasi Positif

Edukasi merupakan Upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan/ kegiatan positif maupun melalui proses pembelajaran.⁷⁴ Bisa kita maknai bahwa Adanya Edukasi ini bisa membawa kearah yang positif. Strategi Edukasi Positif ini bisa diterapkan melalui aktifitas/kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan atau rutinan dari masyarakat.

Dalam hal ini, strategi lainnya yang diambil oleh ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yakni dengan memberikan Edukasi Positif pada remaja remaja yang tergabung dalam Musik Tradisional Daul tersebut. tujuan dari strategi edukasi positif ini untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang khususnya remaja kearah yang baik/ positif dan menghindari perilaku yang buruk. Sehingga,

⁷⁴ Rheza Aditya Gradianto, "Pengertian Edukasi menurut Para Ahli beserta Tujuan dan Manfaatnya," bola, diakses dari <https://www.bola.com/ragam/read/4959503/pengertian-edukasi-menurut-para-ahli-beserta-tujuan-dan-manfaatnya?page=3>, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 19.53 WIB.

dengan adanya edukasi positif ini bisa membentuk budaya reiligijs khususnya pada kalangan remaja melalui kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Strategi Edukasi Positif ini biasanya dikemas dalam salah satu kegiatan yang melibatkan perkumpulan dari seluruh personil/ remaja yang telah bergabung didalam Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Edukasi Positif biasa dikemas dalam bentuk kajian, tahlil, atau kegiatan lainnya yang melibatkan perkumpulan dari seluruh personil atau remaja yang tergabung didalamnya.

Selain itu, untuk menarik para remaja agar berpartisipasi dalam kegiatan kajian yang didalamnya termuat motivasi, arahan, dan tahlil kecil kecilan yakni dengan mengadakan Latihan Tunggal Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion sebelum diadakan kajian ataupun tahlil. Dengan adanya kajian tersebut, tentu akan menambah wawasan dan pengetahuan dari para remaja agar tidak terjerumus ke hal hal yang negatif, berakhlakul karimah dan terbentuk budaya religijs pada remaja remaja yang tergabung dalam Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion karena sudah terbekali dengan wawasan baru yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Dari beberapa strategi yang diterapkan, diharapkan pelaksanaan penanaman budaya religijs remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan bisa terbentuk dan tertanam pada kalangan remaja yang tergabung didalamnya sehingga bisa

mengurangi tingkat kenakalan remaja akibat pengaruh dari perubahan zaman atau memasuki Era Globalisasi.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

Menurut KBBI faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Makna Pendukung ialah sesuatu yang membantu/ menunjang. Jadi bisa kita maknai bahwa faktor pendukung merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang bisa membantu, memfasilitasi, dan menunjang seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu. Dalam artian, faktor pendukung dimaknai sebagai hal hal yang bisa mempengaruhi sesuatu untuk berkembang, menambah, memajukan, dan menjadi pencapaian yang lebih unggul dari sebelumnya.

Sedangkan, faktor penghambat merupakan kebalikannya dari faktor pendukung. faktor penghambat dimaknai sebagai hal hal yang bisa memberikan pengaruh sedikit atau bahkan bisa menghentikan sesuatu untuk menjadi lebih dari sebelumnya. Atau dengan kata lain, bisa kita artikan bahwa faktor penghambat merupakan hal hal yang bisa merintang, menghalangi, menahan bahkan mencegah pencapaian yang ingin dicapai lebih dari sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan yakni sebagai berikut :
Pertama, strategi/ kebijakan yang diterapkan oleh Ketua sudah cocok/ mendukung untuk pelaksanaan penanaman budaya religius remaja khususnya

remaja yang tergabung didalamnya. *Kedua*, adanya sarana dan prasana serta relasi yang luas. *Ketiga*, rasa memiliki dan kekeluargaan yang erat. *Keempat*, kerja sama, tolong menolong dan bertanggungjawab. *Kelima*, minat/ hobi dalam seni Musik Tradisional daul. *Terakhir*, sikap disiplin baik disiplin waktu atau disiplin kegiatan .

Adapun faktor penghambat atau yang menjadi kendala dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan yakni semakin padatnya kegiatan dari masing masing personil Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion sehingga penanaman budaya religius pada kalangan remaja kurang maksimal karena sebagian dari personil kurang berpartisipasi atau mulai sibuk dengan kepentingan pribadi masing masing.

Namun, meskipun demikian faktor penghambat tersebut terbilang masih kalah jika dibandingkan dengan faktor pendukung dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion. Karena minat/ hobi dari kalangan remaja terkait seni Musik Tradisional Daul dan strategi yang diterapkan masih mendominasi dalam pelaksanaannya. Sehingga bisa dibilang bahwa pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion terlaksana dan bisa membentuk budaya religius pada kalangan remaja/ personil.

2. Dampak dari Pelaksanaan Penanaman Budaya Religius Remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan.

Pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan dapat dikatakan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari pelaksanaannya, tentu bisa memberikan dampak khususnya bagi kalangan remaja yang tergabung didalam Musik Tradisional Daul tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan salah satu dampak positif yang dirasakan oleh kalangan remaja yakni adanya penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion bisa menjadi bekal, meningkatkan, mendukung terciptanya lingkungan remaja yang bertingkah laku sesuai dengan nilai nilai religius/ memiliki karakter religius.

Hal ini sejalan dengan salah satu upaya pembentukan budaya religius. yang mana, budaya religius dalam penerapannya sangat mengutamakan nilai. Tanpa adanya nilai nilai religius tidak akan terbentuk budaya religius sehingga bisa dikatakan bahwa nilai-nilai religius menjadi pondasi dalam pembentukan budaya religius khususnya pada kalangan remaja.⁷⁵ Dengan begitu, penerapan nilai-nilai religius berdampak pada kalangan remaja untuk bertingkah laku sesuai nilai ajaran islam, memiliki karakter religius dan terbentuk budaya religius pada kalangan remaja yang bisa dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan sehari hari.

Adanya pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter religius tersebut bisa dilaksanakan melalui Musik Tradisional Daul Dhoe

⁷⁵ M.Fathurrohman, Pengembangan Budaya Religius, 29.

Angien Percussion seperti melalui kegiatan laga amal/bakti sosial/ laga amal dengan tujuan membantu kaum dhuafa', anak yatim, dan orang lain yang membutuhkan bantuan. Dari kegiatan tersebut bisa membentuk kepekaan remaja terhadap orang lain, membentuk karakter peduli sosial, tolong menolong sehingga bisa menjadi kebiasaan pada kalangan remaja dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuk budaya religius pada kalangan remaja.

Selain itu, dampak positif lainnya yang dirasakan langsung oleh kalangan remaja dari adanya pelaksanaan penanaman budaya religius melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion bisa memperkenalkan budaya, tradisi ataupun kebiasaan dari masyarakat Madura khususnya masyarakat setempat. Seperti Tradisi Tasyakuran 40 hari kelahiran anak, Tradisi Pelet Betteng, Tasyakuran Pernikahan, Tradisi Tedhak Siten, Milad, Festival Budaya dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kalangan remaja/ personil yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tentu akan mengetahui rangkaian kegiatan dari tradisi/ kebiasaan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Madura.

Dampak positif lainnya dari adanya penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan yakni bisa mengurangi tingkat kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini dan mencegah remaja untuk tidak terpengaruh pada era globalisasi. Seperti yang kita ketahui bahwa era globalisasi merupakan era yang memberikan pengaruh besar pada kalangan remaja.⁷⁶ Era tersebut termasuk zaman yang banyak terpengaruh oleh budaya kebarat-baratan (budaya asing)

⁷⁶ Nurhaidah, M.Insya Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," *JURNAL PESONA DASAR* 3, no.3 (April, 2015): 9, <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7506/6178>.

seperti penyalahgunaan kecanggihan teknologi sehingga bisa memicu kenakalan remaja.

Berdasarkan dari pernyataan Ketua Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion yang menyatakan bahwa untuk membentengi remaja agar tidak salah jalan, tidak terjerumus ke hal hal yang negatif yang bisa memicu maraknya kenakalan remaja maka perlu adanya penanaman budaya religius remaja dengan mengikuti kegiatan kegiatan yang diadakan oleh Musik Tradisional Daul tersebut.

Hal ini, juga diperkuat dengan hasil observasi selama melakukan penelitian di Desa Murtajih Pademawu Pamekasan, dimana peneliti menemukan bahwa adanya penanaman Budaya religius ini bisa mengurangi tingkat kenakalan remaja mulai dari caranya bertingkah laku, menghargai orang lain, menghindari pegaulan bebas karena mulai tersibukkan dengan kegiatan kegiatan khususnya kegiatan keagamaan yang bisa membentengi kalangan remaja yang diadakan oleh Grup Musik Daul tersebut.

Selain itu, dampak positif yang bisa dirasakan dari adanya penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion bisa menyambung dan mempererat tali silaturahmi seluruh personil Musik Tradisional baik internal ataupun eksternal. Hal itu, diperkuat dengan adanya kegiatan kegiatan yang mendukung pelaksanaannya seperti pengadaan latihan tunggal, LATBAR (latihan bareng), atau kegiatan yang bisa mempererat tali silaturahmi dan menambah relasi baik internal ataupun eksternal.

Di dalam Islam, menjaga tali silaturahmi termasuk salah satu hal yang dianjurkan oleh Allah SWT sebagaimana Firman Allah dalam QS. An- Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.” (QS. An- Nahl : 90).⁷⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk berlaku adil, berbuat kebaikan, dan membantu kerabat dengan menjaga silaturahmi/ mempererat tali silaturahmi. Disamping itu, ayat tersebut juga menjelaskan tentang larangan manusia untuk berbuat munkar dan perbuatan buruk lainnya. Dengan demikian, adanya penanaman budaya religius remaja bisa mempererat tali silaturahmi antar kerabat sesama muslim melalui kegiatan/ perkumpulan yang diadakan oleh Grup Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion.

Dari beberapa dampak positif yang bisa dirasakan oleh kalangan remaja yang tergabung dalam Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion, pasti ada dampak negatif dari pelaksanaannya. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikuti kegiatan dampak negatif dari pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul terbilang tidak ada/ tidak dirasakan langsung oleh kalangan remaja yang tergabung dalam Grup Musik

⁷⁷ Al- Qur'an, An- Nahl (16) : 90.

tersebut melainkan berdampak negatif pada kalangan remaja yang hanya ikut berpartisipasi/ sebagai penonton.

Hal itu, yang memicu timbulnya dampak negatif yang bisa dirasakan oleh kalangan remaja yang hanya menjadi penonton. Salah satu dampak negatifnya mereka akan lalai terhadap kewajibannya sebagai umat Islam. Yang banyak terjadi dilapangan, banyak kalangan remaja yang sengaja hadir sebelum acara / kegiatan untuk kebagian tempat terdepan dan melalaikan shalatnya.

Selain itu, dampak negatif yang dirasakan oleh kalangan remaja setempat seperti tujuan mereka menyaksikan Musik Tradisional Daul tidak untuk mengikuti atau ikut andil dalam kegiatan keagamaan yang diadakan melainkan untuk melihat dan memberikan saweran ke penari daul serta memicu ke perbuatan yang tidak baik/ kearah maksiat.

Dalam hal ini, Buya Yahya berpendapat bahwa saweran itu termasuk pada perilaku yang kurang baik karena termasuk perilaku yang tidak mementingkan dulu yang membutuhkan (Isyraq) dan tetap mempertimbangkan manfaat serta mudharatnya.⁷⁸ Menurut beliau, Sangat disayangkan jika saweran dilakukan kepada orang-orang yang sebenarnya mampu, bukan yang membutuhkan atau pantas disedekahi. Namun, apabila dikembalikan pada hukum Islam, Saweran diperbolehkan asalkan harus mengetahui mana yang lebih membutuhkan uang dan tergantung dari tujuan saweran tersebut.

Berdasarkan temuan lapangan, yang didapatkan oleh peneliti bahwa aksi sawer yang dilakukan oleh remaja setempat tidak diberikan sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan Musik Tradisional Daul melainkan untuk memberikan

⁷⁸ Dilansir dari laman Inilahkoran, <https://www.inilahkoran.id/hukum-saweran-dalam-islam-buya-yahya-harus-mengerti-aisyraqa-dulu?page=2> pada tanggal 24 Januari 2024 pukul 22.38 WIB.

saweran kepada penari daulnya. Yang mana, notabennya yang melakukan aksi saweran tersebut sudah pasti kalangan remaja/ laki laki sehingga bisa menyebabkan interaksi antara laki laki/ remaja dengan perempuan/penari dan memicu terjadinya perbuatan yang banyak mengarah kepada kemudharatan. Dengan demikian, adanya pelaksanaan penanaman budaya religius remaja melalui Musik Tradisional Daul Dhoe Angien Percussion memberikan dampak negatif secara langsung terhadap remaja setempat yang salah mengartikan tujuan diadakannya kegiatan tersebut.